

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronik Diabetes Melitus yang paling ditakuti pada pasien dapat berefek pada citra tubuh mereka. Pasien Diabetes Melitus yang mengalami perubahan kurang baik pada tubuhnya, mereka cenderung memiliki konsep diri khususnya citra diri yang negatif. Seseorang dengan citra tubuh negatif mereka akan menyembunyikan atau tidak melihat hingga tidak menyentuh bagian tubuh yang strukturnya telah berubah akibat penyakit atau trauma (Idayati, 2019). Citra tubuh merupakan perubahan persepsi tentang penampilan, struktur dan fungsi fisik individu (PPNI, 2016).

Secara global, menurut *International Diabetes Federation* jumlah pasien diabetes melitus diseluruh dunia mengalami peningkatan menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 dan jumlah kematian pada kasus ini yaitu 4,2 juta jiwa yang mana Indonesia menjadi urutan ke 7 dengan jumlah pasien 10,7 juta. *IDF* juga memperkirakan bahwa pada tahun 2045 kasus diabetes akan meningkat menjadi 700 juta (Atlas, 2019). Selain itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah prevalensi kasus diabetes melitus di Indonesia menurut diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi yaitu 1,5 % dengan jumlah kasus tertinggi terjadi di

provinsi DKI Jakarta (3,4 %) dan terendah dimiliki oleh provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%). Provinsi Bali menduduki urutan ke 14 dari 34 provinsi di Indonesia, yang mana pasien DM di provinsi Bali mengalami peningkatan pada tahun 2013 dengan prevelensi 1,3 % menjadi 1,7 % pada tahun 2018 dengan jumlah penyakit 67.172 pasien (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data kasus DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di UPT Kesmas gianyar 1 pada tahun 2018 jumlah pasien 209 kasus. Data yang diperoleh dari UPT Kesmas gianyar 1 dengan kasus Diabetes Melitus pada tahun 2019 yaitu 427 kasus dan pada tahun 2020 yaitu 680 kasus (DINAS KESEHATAN KABUPATEN GIANYAR, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Nizam & Hasneli (2014) yang telah dilakukan terhadap 30 orang responden didapatkan hasil sebagian 17 responden memiliki citra tubuh yang negatif dengan persentase 56,7 %. Citra tubuh pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetikum didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh yang negatif.

Semakin lama seseorang menderita Diabetes Melitus, maka akan semakin beresiko menderita komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi salah satunya yaitu neuropati diabetik. Komplikasi ini dapat faktor utama terjadinya ulkus diabetik. Kurang lebih 45- 60% dari semua penderita ulkus diabetik disebabkan oleh neuropati (Suryati et al., 2019). Seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh cenderung akan memiliki citra tubuh yang negatif, Pasien yang menderita penyakit diabetes melitus, terutama yang mengalami komplikasi ulkus diabetikum akan mengalami gangguan pada citra tubuh, dikarenakan pasien akan mengalami kecacatan dan perubahan pada

bagian tubuh, terlebih pada pasien yang harus menjalani amputasi yang artinya kehilangan anggota tubuhnya. Hal tersebut akan menimbulkan emosi yang negatif pada para penderita tersebut. Pasien penderita ulkus diabetikum memerlukan penerimaan diri yang baik agar dapat menjalani kehidupannya dengan normal. Sikap penerimaan diri yang terjadi pada penderita juga akan melalui tahapan penerimaan mulai dari tahap penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan akhirnya menerima (Kristina L Silalahi¹; Nunik Patriona, 2017).

Upaya pencegahan ulkus diabetikum dapat dilakukan melalui perilaku kesehatan dalam rangka mencegah penyakit, dimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terwujud dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, dan tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan. Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain serta dukungan dari keluarga (Suryati et al., 2019).

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi nasional, karena itu pengendaliannya perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, secara komprehensif dan terintegrasi dengan memberikan perhatian melalui pengendalian penyakit tidak menular yaitu *healthy diet* and *healthy activity* yang dimulai sejak janin sampai dewasa tua (Idayati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan studi tentang “Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Citra Tubuh Berdasarkan Umur Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi Citra Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi Citra Tubuh Berdasarkan Lama Menderita Penyakit Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.

- d. Mengidentifikasi Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan khususnya pada bidang keperawatan jiwa tentang Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 Tahun 2021.